

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Global Asthma Network* (GAN) tahun 2014 melaporkan terdapat 334 juta kasus asma di dunia, dengan jumlah angka kematian mencapai angka 383 ribu jiwa (*World Health Organization*, 2016). Penyakit asma di Indonesia masih menunjukkan prevalensi yang tinggi dikarenakan buruknya kualitas udara dan berubahnya pola hidup masyarakat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia (2013) melaporkan prevalensi asma di Indonesia mencapai angka 4,5%. Terdapat 18 provinsi yang mempunyai angka prevalensi melebihi angka nasional (4,5%), salah satunya adalah provinsi Jawa Barat dengan prevalensi sebesar 5%. Salah satu wilayah di Jawa Barat yaitu Kota Depok mempunyai prevalensi asma yang cukup tinggi sebesar 6,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2013).

Faktor pencetus asma terdiri dari faktor pencetus alergenik dan non-alergenik. Faktor pencetus alergenik berupa tungau debu rumah dan makanan tertentu, umumnya lebih banyak terdapat pada pasien anak. Faktor pencetus non-alergenik berupa polusi udara (asap rokok), perubahan cuaca, latihan fisik (*exercise*), psikologis, biasanya lebih banyak terdapat pada pasien dewasa (Herdi, 2011).

Gangguan emosi atau stres dapat menjadi pencetus serangan asma pada beberapa individu, salah satu respon terhadap stres adalah kecemasan (Hostiadi, 2014). Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan (Annisa & Ifdil, 2016). Menurut WHO tahun 2016 gangguan mental umum meningkat di seluruh dunia, antara tahun 1990 dan 2013 jumlah orang yang menderita depresi dan kecemasan meningkat hampir 50%, dari 416 juta menjadi 615 juta. Penelitian Rachman tahun 2013 menyatakan bahwa pasien asma dengan kecemasan tinggi akan mengalami serangan asma 14,76 kali lebih besar dibandingkan pasien yang tingkat kecemasannya rendah. Tingkat

kecemasan yang tinggi dapat memicu pelepasan histamin yang akan menyebabkan penyempitan saluran napas sehingga dapat memicu serangan asma (Haq, 2010).

Stuart & Sundeen dalam Simaremare tahun 2016 menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, salah satunya adalah tipe kepribadian. Terdapat 4 tipe kepribadian menurut *Hippocrates-Galenus* yaitu plegmatis, sanguine, koleris, dan melankolis (Fatningsaliska *et al*, 2015). Menurut Suryabrata tahun 2015, tipe kepribadian plegmatis merupakan tipe kepribadian yang paling mudah mengalami kecemasan. Penelitian Jannah tahun 2016 menambahkan bahwa dari 19 responden dengan tipe kepribadian plegmatis, 17 diantaranya mengalami kecemasan. Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, karena terdapat hubungan antara tipe kepribadian dan tingkat kecemasan serta hubungannya dengan asma membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Tipe Kepribadian *Hippocrates-Galenus* Dengan Derajat Serangan Asma Pada Pasien Dewasa Di RSUD Kota Depok Tahun 2018”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang terjadi yaitu apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* dengan derajat serangan asma pada pasien dewasa di RSUD Kota Depok tahun 2018.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dan tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* dengan derajat serangan asma pada pasien dewasa di RSUD Kota Depok tahun 2018.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien asma di RSUD Kota Depok tahun 2018.
- b. Mengetahui tipe kepribadian *Hippocrates-Galenus* pada pasien asma di RSUD Kota Depok tahun 2018.

- c. Mengetahui derajat serangan asma pada pasien asma di RSUD Kota Depok tahun 2018
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan derajat serangan asma pada pasien asma di RSUD Kota Depok tahun 2018.
- e. Menganalisis hubungan antara tipe kepribadian dengan derajat serangan asma pada pasien asma di RSUD Kota Depok tahun 2018.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah literatur ilmiah tentang hubungan tingkat kecemasan dan tipe kepribadian dengan tingkat serangan asma pada pasien asma. Penelitian ini pun diharapkan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Responden

Memberikan informasi bahwa tingkat kecemasan dapat mempengaruhi derajat serangan asma.

- b. Bagi Instansi Penelitian

Instansi penelitian diharapkan mendapatkan informasi mengenai hubungan tipe kepribadian dan tingkat kecemasan terhadap derajat serangan asma.

- c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengetahuan ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi derajat serangan asma dan pengalaman di bidang kedokteran paru.

- d. Bagi Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi derajat serangan asma.